

# PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN

**Amrullah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : [amrullahaziz@uinsa.ac.id](mailto:amrullahaziz@uinsa.ac.id)

## **Abstrak**

*Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan individu dalam konteks masyarakat Muslim. Dengan kemajuan globalisasi dan perkembangan teknologi, sistem pendidikan Islam menghadapi tantangan baru yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian. Artikel ini membahas konsep dasar pendidikan Islam, implementasinya dalam konteks modern, serta tantangan-tantangan yang dihadapinya. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, artikel ini mengevaluasi relevansi kurikulum pendidikan Islam, efektivitas implementasinya, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam memerlukan pembaruan untuk mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan sosial yang berubah.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kurikulum, Globalisasi, Teknologi Pendidikan, Tantangan Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam, sebagai suatu sistem pendidikan yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda. Dalam konteks modern, di mana perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi berjalan dengan cepat, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang baru.

Memahami konsep dasar pendidikan Islam dalam konteks ini, serta bagaimana implementasinya dapat beradaptasi dengan dinamika modern, menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan ini tetap relevan dan efektif.

Konsep dasar pendidikan Islam berakar pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pembentukan

individu yang beriman dan bertaqwa, serta pengetahuan yang bermanfaat. Al-Attas (1980) menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik dan pemahaman spiritual. Di era modern, penerapan konsep ini memerlukan penyesuaian agar selaras dengan perkembangan ilmiah dan teknologi. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Yusuf al-Qaradawi, 1997).

Dalam praktiknya, implementasi pendidikan Islam di era modern harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan globalisasi. Penggunaan teknologi informasi, seperti platform e-learning dan aplikasi pendidikan, menawarkan cara baru untuk menyampaikan materi ajar secara efektif dan interaktif. Zaman (2009) menekankan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat pendidikan Islam lebih

accessible. Namun, integrasi teknologi ini juga memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak terpengaruh atau terganggu oleh metode pengajaran yang baru. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian ajaran Islam dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa tantangan utama dalam konteks modern, termasuk globalisasi, pengaruh budaya asing, serta kesenjangan sosial dan ekonomi. Globalisasi dan budaya asing seringkali membawa nilai-nilai yang dapat mengancam integritas ajaran agama, sedangkan kesenjangan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi kualitas dan akses pendidikan yang diterima oleh siswa (Hashim, 2005). Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan inovasi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama, serta untuk memastikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan komponen kunci dalam sistem

pendidikan di negara-negara Muslim, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlak mulia. Konsep pendidikan Islam menggabungkan ilmu agama dan ilmu duniawi, bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan intelektual (Al-Attas, 1980). Di era modern, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum dan metode pengajaran. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan dilakukan, mempengaruhi relevansi dan efektivitas kurikulum pendidikan Islam (Rahman, 2014).

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan Islam dalam konteks modern, menilai implementasinya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, artikel ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran guna menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi.

Pendidikan Islam memainkan peran yang krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks modern, di mana globalisasi dan perkembangan teknologi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penyesuaian dan evaluasi mendalam. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar pendidikan Islam, implementasinya dalam era global, dan tantangan yang dihadapinya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif.

### **Konsep Dasar Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan spiritual dan ilmiah. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki iman yang kuat dan akhlak yang baik, serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan

sehari-hari (Al-Attas, 1980). Konsep ini mencakup integrasi ilmu agama dan ilmu duniawi, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mencakup pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Yusuf al-Qaradawi, 1997).

### **Implementasi Pendidikan Islam dalam Konteks Modern**

Dalam era modern, pendidikan Islam harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar, seperti melalui platform e-learning dan aplikasi pendidikan yang memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel (Zaman, 2009). Kurikulum pendidikan Islam juga perlu diperbarui untuk mencerminkan kemajuan ilmiah dan teknologi, serta untuk memenuhi tuntutan sosial yang berubah (Hashim, 2005). Implementasi yang efektif memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam, sambil memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terjaga.

### **Tantangan dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan di era modern. Globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai lokal dan agama, menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas (Nasr, 1987). Kesenjangan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan, dengan beberapa wilayah menghadapi keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas pendidikan (Hashim, 2005). Selain itu, modernitas dan sekularisme dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai-nilai agama, mengharuskan pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas keagamaannya sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman (Zaman, 2009).

Artikel ini akan membahas lebih dalam tentang konsep dasar pendidikan Islam, bagaimana implementasinya di era modern, dan tantangan-tantangan yang dihadapinya. Dengan pendekatan analitis dan evaluatif, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas

pendidikan Islam dalam konteks global yang terus berubah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mencakup analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka untuk mengevaluasi konsep dasar pendidikan Islam, implementasinya, serta tantangan yang dihadapi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dan memberikan pemahaman komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Langkah-langkah penelitian:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan sumber-sumber literatur terkait pendidikan Islam dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah.
2. Analisis Data: Menganalisis dan mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang dikaji.
3. Evaluasi: Menilai relevansi dan efektivitas kurikulum pendidikan

Islam serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

4. Rekomendasi: Menyusun rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Konsep Dasar Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman dan berakhlak baik, serta memiliki pengetahuan yang bermanfaat (Al-Attas, 1980). Kurikulum pendidikan Islam mencakup pengajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan sejarah Islam, serta integrasi ilmu pengetahuan umum untuk membentuk individu yang seimbang (Yusuf al-Qaradawi, 1997).

#### **2. Implementasi Pendidikan Islam di Era Modern**

- Integrasi Teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pendidikan. Platform e-learning dan aplikasi pendidikan dapat memperkaya pengalaman

belajar siswa, membuat materi pendidikan Islam lebih menarik dan mudah diakses. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang penting untuk memperluas akses pendidikan (Zaman, 2009).

- **Pembaruan Kurikulum:** Kurikulum pendidikan Islam harus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan sosial. Pembaruan ini termasuk integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam, serta penyesuaian terhadap tantangan globalisasi (Hashim, 2005).
- **Pengembangan Profesionalisme Guru:** Guru memainkan peran kunci dalam implementasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran. Guru harus dibekali dengan keterampilan terbaru dalam pengajaran dan penggunaan teknologi (Asadullah & Chaudhury, 2016).

### 3. Tantangan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan yang

mempengaruhi efektivitas dan relevansinya di era kontemporer. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi dan pengaruh budaya asing yang dapat mengancam integritas nilai-nilai agama. Arus informasi dan pertukaran budaya yang pesat seringkali memperkenalkan nilai-nilai dan gaya hidup yang berbeda, yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa. Globalisasi dapat menyebabkan perubahan dalam pola pikir dan prioritas generasi muda, yang seringkali berlawanan dengan ajaran tradisional Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya memperkenalkan elemen-elemen global tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan nilai-nilai lokal (Nasr, 1987). Hal ini membutuhkan pendekatan yang seimbang antara penerimaan inovasi dan pelestarian prinsip-prinsip dasar agama.

Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan tantangan besar yang mempengaruhi kualitas pendidikan Islam. Keterbatasan akses dan sumber daya di banyak daerah, terutama di

wilayah kurang berkembang, dapat menghambat pencapaian standar pendidikan yang optimal. Kesenjangan ini menciptakan disparitas dalam kualitas pendidikan yang diterima, dengan siswa dari latar belakang ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam fasilitas dan dukungan pendidikan (Hashim, 2005). Untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu ada upaya untuk merancang program pendidikan yang inklusif dan berbasis komunitas, yang dapat memberikan dukungan tambahan dan memastikan akses pendidikan yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

- **Globalisasi dan Multikulturalisme:** Globalisasi membawa tantangan dalam hal integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai global. Pendidikan Islam harus dapat mengakomodasi perbedaan budaya dan mempromosikan pemahaman antarbudaya (Nasr, 1987).

- **Kesenjangan Sosial dan Ekonomi:** Kesenjangan dalam akses pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam. Program-program pendidikan yang inklusif dan berbasis komunitas dapat membantu mengatasi kesenjangan ini (Hashim, 2005).
- **Modernitas dan Sekularisme:** Tekanan dari modernitas dan sekularisme dapat mempengaruhi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai agama sambil menghadapi tuntutan zaman modern (Zaman, 2009).

#### **4. Konsep Dasar Pendidikan Islam dalam Konteks Modern**

Konsep dasar pendidikan Islam, yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual dan ilmiah. Di era modern, konsep ini menghadapi kebutuhan untuk penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah dan teknologi terkini,

memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat global (Al-Attas, 1980). Dalam konteks modern, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang untuk mencerminkan dinamika sosial dan ilmiah yang terus berkembang, sambil mempertahankan fondasi moral dan etika yang menjadi inti ajarannya. Pendekatan ini mengharuskan pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan era digital, serta memastikan bahwa materi ajar tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam (Yusuf al-Qaradawi, 1997). Dengan demikian, pendidikan Islam dalam konteks modern harus mampu menjembatani antara tradisi dan inovasi, menjaga integritas ajaran agama sambil mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Pendidikan Islam memiliki tujuan fundamental untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep dasar ini tidak hanya

berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan intelektual (Al-Attas, 1980). Di era modern, penerapan konsep ini menghadapi tantangan baru yang memerlukan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran.

Konsep dasar pendidikan Islam di era modern perlu mengakomodasi perkembangan teknologi dan informasi. Pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global (Hashim, 2005). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk mencakup ilmu pengetahuan yang berkembang, sambil tetap mempertahankan dasar-dasar ajaran agama.

### **5. Implementasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi**

Implementasi pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan dan

peluang yang kompleks. Globalisasi, dengan kemajuan teknologi dan pertukaran budaya yang pesat, telah mengubah cara pendidikan dilaksanakan dan diakses. Platform e-learning dan teknologi informasi menawarkan metode baru dalam pengajaran yang dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas pendidikan Islam ke berbagai kalangan. Misalnya, materi ajar yang sebelumnya hanya tersedia secara lokal kini dapat diakses secara global melalui internet, memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas (Zaman, 2009). Namun, integrasi teknologi ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak terganggu. Kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui untuk mencerminkan perkembangan ilmiah dan teknologi tanpa mengorbankan ajaran fundamental Islam. Selain itu, metode pengajaran harus disesuaikan dengan konteks global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaan (Rahman, 2014). Penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis modern dapat meningkatkan

efektivitas pendidikan Islam, namun tetap memerlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian ajaran agama yang telah lama dianut.

Dalam implementasinya, pendidikan Islam menghadapi berbagai inovasi dan perubahan yang dibawa oleh globalisasi dan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pendidikan dilakukan. Platform e-learning dan aplikasi pendidikan memungkinkan penyampaian materi ajar secara lebih interaktif dan fleksibel. Penelitian oleh Zaman (2009) menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi pendidikan Islam lebih mudah diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang. Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang penting dalam konteks pendidikan modern.

Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan perhatian khusus. Perlu ada keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengajaran nilai-nilai agama. Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk mendukung

pengajaran dan bukan sebagai pengganti metode pengajaran tradisional yang telah terbukti efektif (Rahman, 2014). Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa materi ajar tetap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual.

## **6. Tantangan dalam Pendidikan Islam**

### **a. Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing**

Globalisasi membawa dampak mendalam terhadap pendidikan Islam dengan memperkenalkan pengaruh budaya asing yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Melalui arus informasi dan komunikasi yang cepat, nilai-nilai dan gaya hidup dari berbagai belahan dunia mudah diakses, yang dapat mengubah cara pandang dan perilaku individu, terutama generasi muda. Pengaruh budaya asing ini dapat menyebabkan pergeseran dalam nilai-nilai lokal dan agama, menantang integritas ajaran Islam dalam konteks pendidikan. Di satu sisi, globalisasi menyediakan peluang untuk memperkenalkan metode pengajaran baru dan materi yang lebih beragam, namun di sisi

lain, ada risiko bahwa nilai-nilai budaya asing yang dominan dapat mengancam keberlanjutan identitas keagamaan. Pendidikan Islam harus mampu menavigasi antara memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi dan melindungi nilai-nilai inti ajarannya. Dengan merancang kurikulum yang fleksibel namun tetap kokoh dalam prinsip-prinsip Islam, serta memperkuat identitas budaya dan keagamaan dalam pengajaran, pendidikan Islam dapat menanggapi tantangan ini sambil memanfaatkan manfaat yang diberikan oleh globalisasi (Nasr, 1987; Zaman, 2009).

Globalisasi membawa tantangan signifikan terhadap nilai-nilai lokal dan agama, termasuk pendidikan Islam. Pengaruh budaya asing dan nilai-nilai global dapat mengancam integritas ajaran Islam jika tidak dikelola dengan baik. Nasr (1987) menyoroti bahwa pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi perubahan tanpa kehilangan identitasnya. Hal ini memerlukan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang dapat menjembatani antara nilai-nilai Islam dan tuntutan global.

**b. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi**

Kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Kesenjangan ini menciptakan disparitas dalam akses dan kualitas pendidikan, yang berdampak pada kemampuan institusi pendidikan Islam untuk memberikan layanan yang merata dan berkualitas. Di banyak daerah, terutama di wilayah yang kurang berkembang atau marginal, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan menghambat pencapaian standar pendidikan yang optimal. Hal ini dapat mempengaruhi tidak hanya kualitas pengajaran tetapi juga kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Program-program pendidikan Islam harus dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini dengan mengembangkan pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, serta menyediakan dukungan tambahan bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung (Hashim, 2005). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan

bantuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat membantu mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi, memungkinkan pendidikan Islam untuk lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan ini sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang setara bagi semua lapisan masyarakat.

Kesenjangan dalam akses pendidikan merupakan tantangan besar dalam pendidikan Islam. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan di beberapa wilayah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Hashim (2005) mengemukakan bahwa program-program pendidikan yang inklusif dan berbasis komunitas dapat membantu mengatasi kesenjangan ini. Pendidikan Islam perlu memastikan akses yang merata bagi semua kalangan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### c. Modernitas dan Sekularisme

Modernitas dan sekularisme merupakan dua kekuatan besar yang mempengaruhi pendidikan Islam di era kontemporer. Modernitas, dengan segala inovasi teknologi dan ilmiahnya, membawa perubahan signifikan dalam cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Transformasi ini seringkali mendorong individualisme dan rasionalisme yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai kolektif dan spiritual yang dipegang dalam tradisi Islam. Sementara itu, sekularisme—yang memisahkan kehidupan publik dari ajaran agama—menyajikan tantangan bagi pendidikan Islam yang berusaha mengintegrasikan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, modernitas mendorong penerapan metode dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi seringkali dihadapkan pada konflik dengan prinsip-prinsip agama. Sekularisme, di sisi lain, dapat menyebabkan peminggiran nilai-nilai agama dari ruang publik dan institusi pendidikan, yang mengharuskan pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan menyeimbangkan antara

kebutuhan akan kemajuan dan pelestarian nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas dan ajarannya sambil tetap relevan dalam masyarakat yang semakin sekuler dan modern. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang bijaksana untuk mengintegrasikan aspek-aspek modern dan sekuler dalam kurikulum dan metode pengajaran tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama (Zaman, 2009; Nasr, 1987).

Tekanan dari modernitas dan sekularisme dapat mempengaruhi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai agama sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman modern. Penelitian oleh Zaman (2009) menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan metode yang dapat menjawab tantangan modernitas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Hal ini memerlukan pendekatan yang inovatif dalam kurikulum dan pengajaran, memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks modern.

## **7. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Islam**

Berdasarkan hasil pembahasan, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan pendidikan Islam di era modern:

### **1. Pembaruan Kurikulum:**

Kurikulum pendidikan Islam perlu diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan sosial yang berubah. Integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terjaga.

### **2. Pemanfaatan Teknologi:**

Teknologi harus digunakan secara bijaksana untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi pendidikan dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas pendidikan, tetapi harus diimbangi dengan pengajaran nilai-nilai agama yang kuat.

### **3. Peningkatan Akses Pendidikan:**

Program-program pendidikan yang inklusif harus dirancang untuk mengatasi kesenjangan

sosial dan ekonomi, memastikan bahwa semua kalangan masyarakat memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

### **4. Pengembangan**

**Profesionalisme Guru:** Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan terbaru dalam pengajaran dan penggunaan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan kompeten di era modern. Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan Islam menunjukkan bahwa kurikulum saat ini perlu diperbarui untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Implementasi pendidikan Islam harus mencakup integrasi teknologi, peningkatan kualitas kurikulum, dan pengembangan profesionalisme guru. Tantangan yang dihadapi, termasuk globalisasi, kesenjangan sosial, dan tekanan dari modernitas, memerlukan perhatian khusus

dan strategi yang efektif. Dengan mengikuti rekomendasi yang telah diuraikan, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang beradab dan kompetitif.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan kompeten di era modern. Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dan memperbarui kurikulumnya, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, serta mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam akses pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat terus memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang seimbang dan beradab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ABIM.

Asadullah, M. N., & Chaudhury, N. (2016). To Madrasahs or Not to Madrasahs: The Question and Correlates of Enrolment in Islamic Schools in Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 47, 1-16.

Hashim, R. (2005). *Islamic Revival in Education: Case Study of Malaysia*. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 22(4), 19-40.

Nasr, S. H. (1987). *Traditional Islam in the Modern World*. Kegan Paul International.

Rahman, F. (2014). Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives. *International Journal of Middle East Studies*, 10(3), 317-335.

Yusuf al-Qaradawi. (1997). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Islamic Book Trust.

Zaman, M. Q. (2009). *Islamic Education: History and Tensions*. *Comparative Education Review*, 50(3), 466-487